

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Di dalam kegiatan penelitian dan cara untuk memperoleh data maupun keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.1 Obyek dan Waktu Penelitian**

Obyek yang akan diteliti adalah sebuah perusahaan dengan nama PT. Teletama Artha Mandiri dengan alamat di Rukan Fantasi Komplek 1000 blok Z6 No. 9-18, Cengkareng, Jakarta Barat 11730. Alasan pemilihan lokasi ini menjadi obyek penelitian dikarenakan selain lokasinya mudah terjangkau oleh peneliti, yang kedua adalah obyek ini merupakan lokasi tempat bekerja peneliti sehingga memudahkan dalam proses pencarian data. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian adalah 5 (lima) bulan, dimulai dari bulan Agustus sampai Desember 2017.

#### **3.2 Strategi dan Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian terapan evaluasi yang bersifat studi kasus. Penelitian terapan evaluasi dilakukan untuk menilai data-data yang telah ada dalam sebuah organisasi bisnis, dan membandingkan fakta atau kondisi yang ada dengan kondisi sesuai dengan standar metode yang akan diterapkan sehingga nantinya akan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembuatan dan pengambilan keputusan bisnis perusahaan. Penelitian ini mempunyai sifat atau karakteristik masalah studi kasus, dimana karakteristik studi kasus bertujuan untuk melakukan penyelidikan secara lebih mendalam mengenai subjek tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi. Suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan

dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis actual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pengendalian intern persediaan barang pada PT. Teletama Artha Mandiri.

### **3.2.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada perusahaan PT. Teletama Artha Mandiri dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai variabel penelitian, maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *expost facto* yaitu suatu penelitian empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi. Menurut Arikunto (2010 : 17), Penelitian *expost facto* (masa lalu) adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Dari data yang telah terjadi dibandingkan dengan teori dan literatur yang ada mengenai penerapan dari pengendalian intern persediaan dengan metode *economic order quantity*.

### **3.3 Unit Analisis Penelitian**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian saat ini adalah PT. Teletama Artha Mandiri. Adapun alasan dipilihnya PT. Teletama Artha Mandiri sebagai unit analisis adalah karena peneliti memiliki akses untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk menyusun studi kasus, selain karena terjadi sebuah masalah yang perlu dilakukan perbaikan dalam pengelolaan persediaan pada PT. Teletama Artha Mandiri yang dibahas dalam penelitian skripsi ini.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu melalui wawancara langsung pada bagian pembelian, bagian gudang, bagian operasional, bagian keuangan, dan pihak terkait lainnya. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur atau referensi yang dianggap relevan dengan penelitian ini yang terdiri dari laporan stock persediaan, laporan pembelian dan laporan pemesanan.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data yang bersumber dari :

- a. Informan yaitu orang-orang yang mampu menerangkan tentang diri orang lain atau keadaan tertentu dan dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait atau yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Informasi pencatat data yaitu pihak terkait dengan masalah yang diteliti guna dapat memberikan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Setelah populasi dan sampel penelitian ditetapkan maka langkah selanjutnya adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui :

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung objek atau lokasi penelitian. Pengamatan observasi ini tidak dilakukan dengan tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang mempengaruhi pengendalian persediaan pada perusahaan.
- b. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dan mengutip buku-buku atau literature yang dapat dijadikan referensi yang berhubungan dengan permasalahan pencatatan, perhitungan, pengawasan, pengeluaran terhadap persediaan perusahaan Teletama Artha Mandiri.

- c. Wawancara, yaitu dengan melalui tanya jawab dengan informan atau bagian terkait secara langsung untuk mencari informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Penulis melakukan wawancara dengan karyawan-karyawan perusahaan di bagian pembelian, gudang, keuangan dan operasional.

1. Bagian Pembelian (Ibu Nadia)

- a. Meminta penawaran dari pihak supliyer atas barang yang ingin dibeli.
- b. Setelah ada persetujuan harga dari pihak manajemen atas penawaran yang diberikan supliyer, lalu dibuatkan Purchase Order atas pembelian barang-barang tersebut.
- c. Mencatat Purchase Order yang telah dibuat oleh bagian pembelian. Dalam pencatatan Purchase Order pembelian barang dipisahkan berdasarkan supliyernya.
- d. Mencatat kesepakatan tanggal pembayaran dan estimasi kedatangan barang persediaan.
- e. Menghitung jenis barang yang dipesan.
- f. Menghitung total biaya pengeluaran atas barang yang dipesan.
- g. Melakukan pengecekan kembali Purchase Order yang dibuat berdasarkan barang yang dibutuhkan oleh perusahaan agar tidak terjadi kelebihan stok persediaan.
- h. Setelah dilakukan pengecekan, menerbitkan atau mengeluarkan Purchase Order yang sudah diperhitungkan dan dikoordinasikan oleh pihak internal yang akan dikirimkan ke supliyer.

2. Bagian Gudang (Bapak Achmad)

- a. Menerima informasi barang masuk melalui email atau memastikan bahwa barang yang akan masuk sudah siap diterima.
- b. Mencatat jumlah quantity kedatangan barang sesuai surat jalan.
- c. Mengecek kondisi barang.
- d. Membuat surat serah terima barang yang sudah di terima.

- e. Menata barang sesuai jenisnya di dalam gudang.
  - f. Mengeluarkan barang sesuai prosedur perusahaan dengan menggunakan sistem FIFO.
3. Bagian Keuangan (Ibu Valentina)
- a. Menerima dokumen penagihan atas pembelian barang dari bagian gudang.
  - b. Melakukan pencatatan atas dokumen penagihan yang di terima.
  - c. Melakukan proses pembayaran atas penagihan tersebut.
4. Bagian Operasional (Bapak. Hery Susilo)
- a. Menerima barang dari bagian gudang sesuai permintaan customer.
  - b. Melakukan proses reparasi barang yang di terima dari bagian gudang.
  - c. Melakukan pengecekan kembali (Quality Control) atas barang yang telah diperbaiki.
  - d. Kemudian barang yang telah selesai di perbaiki dan dialokasikan ke masing-masing outlet agar segera dikirim oleh pihak admin untuk diberikan ke customer.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yaitu suatu metode yang digunakan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu obyek yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisa data dengan merekomendasikan penerapan pengelolaan persediaan yang optimal dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka yang memperhitungkan jumlah unit per pesanan, permintaan tahunan, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengumpulkan data perusahaan untuk masalah yang yang berhubungan dengan pengendalian persediaan.

2. Menggunakan landasan-landasan teori yang berhubungan dengan masalah pencatatan, perhitungan, pengawasan, dan pengeluaran terhadap persediaan perusahaan Teletama Artha Mandiri.
3. Menghitung total biaya persediaan sesuai dengan perhitungan kebijakan PT. Teletama Artha Mandiri.
4. Menghitung total biaya persediaan yang optimal dengan metode *Economic Order Quantity* pada PT. Teletama Artha Mandiri.
5. Membandingkan data yang diperoleh dari perusahaan dengan teori atau literatur yang sesuai dengan penelitian.
6. Dari hasil penelitian kemudian peneliti menarik kesimpulan dan memberikan saran bagi perusahaan atas data yang diteliti.

Dalam rangka pengendalian intern persediaan maka untuk mengetahui persediaan yang paling optimal bagi perusahaan maka perhitungan persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* perlu teliti dengan mempertimbangkan nilai *safety stock* yang harus dimiliki perusahaan dan dengan memperhatikan juga kapan perusahaan harus melakukan pemesanan kembali yang ditunjukkan dengan nilai *reorder point*.

### **3.6.1 Metode Economic Order Quantity (EOQ)**

Menurut Irham Fahmi (2016:247), Model *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan model matematik yang menentukan barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan persediaan yang diminimalkan. Jadi *Economic order quantity (EOQ)* menunjukkan volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilakukan pada setiap kali pembelian. Jadi *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat dikatakan sebagai suatu model pembelian barang persediaan yang optimal yang dilakukan pada setiap kali pembelian dengan meminimumkan biaya persediaan.

### 3.6.2 *Safety Stock* (Persediaan Pengaman)

*Safety Stock* merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan kondisi persediaan yang selalu aman atau penuh pengamanan dengan harapan perusahaan tidak akan pernah mengalami kekurangan persediaan (Irham Fahmi 2016 : 248). *Safety stock* merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk berjaga-jaga apabila perusahaan kekurangan bahan atau ada keterlambatan bahan yang dipesan sampai diperusahaan.

*Safety stock* merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk berjaga-jaga apabila perusahaan kekurangan bahan atau ada keterlambatan bahan yang dipesan sampai diperusahaan. Jumlah persediaan pengaman yang dijaga bergantung pada biaya yang ditimbulkan apabila terjadi kehabisan persediaan dan biaya penyimpanan persediaan tambahan. Biaya kehabisan persediaan tahunan dihitung sebagai berikut :

### 3.6.3 *Reorder Point* (Titik Pemesanan Kembali)

Menurut Irham Fahmi (2016:249), *reorder point* adalah titik dimana suatu perusahaan atau institusi bisnis harus memesan barang atau bahan guna menciptakan kondisi persediaan yang terus terkendali. Titik dimana perusahaan harus memesan kembali agar kedatangan bahan baku yang dipesan tepat pada saat persediaan bahan diatas *safety stock* atau sama dengan nol disebut *reorder point*.

Menurut Heizer dan Render (2016: 567), persamaan ROP diatas berasumsi bahwa permintaan selama waktu tunggu dan waktu tunggu itu sendiri adalah konstan. Ketika kasusnya tidak seperti ini, persediaan tambahan, yang sering kali disebut juga persediaan pengaman (*safety stock* – SS), haruslah ditambahkan. Jadi rumusnya menjadi